

## **Edukasi Revitalisasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas dalam Upaya Mewujudkan Desa Sepande Asri**

Rahmat Dhandy<sup>1</sup>, Dini Nafisatul Mutmainah<sup>1</sup>, Ahmad Haris Hasanuddin Slamet<sup>1\*</sup>, Sekar Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Septine Brillyantina<sup>1</sup>, Asmunir<sup>1</sup>, Ahmad Nasri Nasrudin<sup>1</sup>, Aprinda Dewi Yudian Firnanda<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Kabupaten Sidoarjo, Indonesia.

\*Korespondensi: ahmad.haris@polije.ac.id

---

### **Abstrak**

---

Sampah rumah tangga menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius demi menjaga kelestarian lingkungan. Setiap tahun, program pengelolaan sampah terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu daerah yang semakin intens dalam mengatasi persoalan ini adalah Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Di antara wilayah-wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, Desa Sepande, khususnya RW 05 di Kecamatan Candi, menjadi sorotan. Masalah utama di desa ini adalah penanganan limbah industri kecil seperti pengolahan tempe yang belum tertata dengan baik, sehingga limbah sering berakhir di jalanan dan mencemari lingkungan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan upaya edukasi yang melibatkan partisipasi komunitas setempat. Edukasi ini bertujuan mewujudkan Desa Sepande Asri melalui beberapa langkah strategis. Pertama, teknik revitalisasi sampah rumah tangga diajarkan kepada masyarakat, agar mereka memahami cara mengelola sampah dengan bijak. Kedua, pengelolaan sampah berbasis bank sampah diperkenalkan sebagai solusi yang efektif. Masyarakat diajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik, serta mencatat hasil pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang. Dengan pendekatan berbasis komunitas ini, diharapkan Desa Sepande tidak hanya menjadi lebih bersih dan sehat, tetapi juga dapat menginspirasi desa-desa lain untuk mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan; Revitalisasi; Sampah

---

### **Abstract**

---

Household waste has become a crucial issue that demands serious attention to preserve environmental sustainability. Every year, waste management programs are implemented to create a clean and healthy environment. One of the regions that has intensified its efforts in addressing this issue is Sidoarjo Regency, East Java. Among the areas facing challenges in waste management is Sepande Village, particularly RW 05 in Candi District. The primary issue in this village is the poor handling of waste from small-scale industries, such as tempe production, which often ends up on the streets, polluting the environment. To address this problem, educational efforts involving community participation are essential. These efforts aim to realize a clean and green Sepande Village through several strategic steps. First, household waste revitalization techniques are taught to residents to help them understand proper waste management methods. Second, the introduction of community-based waste banks provides an effective solution. Residents are trained to separate organic and inorganic waste and to record the collected recyclable waste. Through this

---

---

community-based approach, Sepande Village is expected not only to become cleaner and healthier but also to inspire other villages to manage their waste independently and sustainably.

**Keywords:** Management; Revitalization; Waste

---

Diterima : 18 April 2024; Revisi : 12 November 2024; Terbit : 29 November 2024

---

## PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan salah satu upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya hayati agar bisa menghasilkan tanaman yang lebih produktif dari pembudidaya tanaman, peran yang dilakukan salah satu tujuannya adalah tanaman yang dihasilkan dan bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dalam kehidupan (Andajani *et al.*, 2021). Kegiatan yang bisa dilakukan seperti kegiatan bertani, berkebun, beternak dan aktivitas lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi suatu kegiatan yang memanfaatkan kegiatan-kegiatan tersebut (Arifien *et.al.*, 2022).

Kegiatan yang banyak dilakukan negara-negara berkembang adalah dengan membangun sektor-sektor pertanian yang berkelanjutan dan bisa memberikan kontribusi untuk meningkatkan nilai jual terhadap produk yang dihasilkan (Laily *et al.*, 2023). Produk yang melalui proses pemisahan diawal dapat menentukan nilai akhir suatu produk, manfaat dan dampak yang dihasilkan sangat dipengaruhi sumber daya manusia dengan inovasi yang dibuat lebih ramah lingkungan. Kegiatan pertanian salah satunya adalah kegiatan yang di fokuskan pada pangan, sehingga pembangunan di negara-negara maju diwujudkan dengan ketahanan pangan. Demografi juga mempengaruhi inovasi yang dihasilkan oleh sumber daya manusia, semakin banyak jumlah penduduk di satu negara, maka tantangan untuk melakukan inovasi sangat tinggi. Penyediaan unsur-unsur untuk inovasi tersebut bukan hanya dari sisi pemanfaatannya saja, tetapi dapat dilakukan dengan mengembangkan apa yang sudah dilakukan, terutama di negara-negara maju hal tersebut sudah sangat sering dilakukan (Hamidah *et al.*, 2023). Ketersediaan sumber daya manusia memang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak sedikit dari kebutuhan tersebut banyak menghasilkan sampah, sampah yang dihasilkan dari rumah tangga tersebut, tidak bisa dimanfaatkan dengan baik sehingga perlu dilakukan edukasi yang jauh lebih menarik untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengolah sampah rumah tangganya sendiri (Kusumaningrum, 2019).

Metode demografi pengolahan sampah organik akan sangat mempengaruhi pupuk kompos yang dihasilkan, hal tersebut sangat banyak terjadi pada negara-negara yang berkembang. Sampah rumah tangga menjadi program yang pasti ada pada setiap tahunnya yang tujuannya adalah untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan lingkungan yang bebas dari sampah. Program pemerintah yang sering dilakukan adalah dengan istilah *zero waste*, program ini dicanangkan di banyak negara-negara berkembang tetapi implementasi dari program ini tidak mudah, untuk itu

kolaborasi antara pemerintah, swasta dan NGO pada negara berkembang sangat penting. Bebas sampah bukan hanya berdampak kepada lingkungan yang menjadi lebih sehat akan tetapi jauh dari itu, bebas sampah mampu memberikan *multi effect* untuk berbagai sektor dan mampu menaikkan pendapatan di satu negara. Negara-negara yang berhasil menjadi negara bebas sampah akan banyak dikunjungi wisatawan dan juga para peneliti dan pemerhati lingkungan untuk bisa diterapkan ditempat tinggal mereka. Negara yang bisa terbebas dari sampah pada umumnya memiliki sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah, terutama sampah organik.

Indonesia salah satu negara berkembang yang kedepannya akan mengikuti cara negara-negara yang bisa mengelolah sampah organik dengan bijak (Zulkarnain *et al.*, 2022). Data yang diperoleh, sampah organik yang ada di Indonesia masih sangat di dominasi oleh sampah organik dengan persentase 60% (Siagian *et al.*, 2021). tingginya persentase sampah organik yang ada di Indonesia, tidak terlepas dari pengaruh kebijakan oleh pemangku kepentingan, kolaborasi lintas sektor yang tidak berjalan dan yang terpenting adalah kesadaran yang ditimbulkan atas inisiatif dari sumber daya manusia yang ada di wilayah-wilayah tertentu. Pengaruh yang ditimbulkan dari hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, menjadi faktor penting bagaimana sampah organik bisa dimanfaatkan atau dikelola dengan baik agar lingkungan tidak semakin tercemar dan kumuh.

Data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Perindustrian, indonesia menghasilkan sampah disetiap tahunnya mencapai 65,2 juta ton per tahun.data tersebut, bisa saja naik disetiap tahunnya. Diketahui dengan jumlah sampah yang dihasilkan, maka tingkat pencemaran lingkungan pada setiap tahun akan meningkat sampai tingkat pertumbuhan penduduk kita mengalami penurunan. Sampah-sampah yang dihasilkan dapat mencemari lingkungan dan resiko yang banyak menimbulkan kerugian materiil dapat terjadi kapanpun misalnya bencana banjir yang disebabkan oleh sampah, terutama sampah plastik yang ada disetiap daerah aliran sungai di provinsi-provinsi besar seperti DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang banyak penduduk dan data yang diperoleh sampah yang dihasilkan di provinsi jawa timur sbanyak 1,2 juta ton per tahun sampah plastik (Arifin, 2018). salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur yang dikenal dengan cara mengelolah sampah yang baik dan berkolaborasi dengan anak-anak muda adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang tidak lepas dari sampah plastik, terbukti di daerah ini banyak industri-industri kecil yang menggunakan botol plastik, misalnya minuman instant dengan varian rasa yang banyak, olahan susu yang banyak menggunakan botol plastik. Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo bisa menjadi contoh pengelolaan sampah plastik ramah lingkungan dengan kembali mengaktifkan bank sampah yang ada di wilayah RW 05 Desa Sepande dan kolaborasi dengan karang taruna.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam judul Edukasi Revitalisasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas Dalam Upaya Mewujudkan Desa Sepande Asri ini meliputi tahapan perencanaan, kegiatan sosialisasi edukasi revitalisasi, dan demonstrasi pengelolaan sampah menggunakan Bank Sampah di Desa Sepande.

### **Tahapan Perencanaan**

Proses pada kegiatan bank sampah hingga pengolahan hasil bank sampah telah direncanakan akan dilakukan pendampingan secara berkala melalui kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (Zen *et al.*, 2024).

- a) Analisis Kebutuhan. Tim pelaksana kegiatan melakukan observasi dan wawancara informal dengan anggota Karang Taruna RW.5 Desa Sepande untuk memahami permasalahan sampah yang ada di lingkungan Desa Sepande, serta mencari tahu potensi dan antusiasme masyarakat Desa Sepande dalam mendukung pengelolaan sampah melalui bank sampah ini.
- b) Penentuan Tujuan dan Sasaran. Tim pelaksana kegiatan menetapkan tujuan jangka pendek serta tujuan jangka panjang dari program bank sampah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menentukan sasaran yang mencakup pengurangan jumlah sampah, peningkatan kesadaran lingkungan, dan peningkatan ekonomi warga melalui pemanfaatan sampah menggunakan bank sampah.

### **Sosialisasi Edukasi Revitalisasi Bank Sampah**

Sosialisasi Edukasi Revitalisasi Bank Sampah dilakukan dalam kegiatan edukasi kepada seluruh anggota Karang Taruna RW.5 Desa Sepande terkait pentingnya memilah sampah rumah tangga sebelum dibuang atau disetorkan pada bank sampah. Dalam kegiatan edukasi ini, peserta juga diajarkan dalam manajemen pengelolaan sampah tersebut dengan cara mencatat setiap hasil penyeteroran. Sampah yang diolah akan menjadi barang yang lebih bernilai jual seperti tas, vas, pot, *eco-brick*, dan berbagai barang inovasi. Hasil dari penjualan produk inovasi akan dibelanjakan seperti barang kebutuhan rumah tangga yang akan diberikan kepada anggota keluarga Karang Taruna sebagai bentuk motivasi untuk menyeterorkan sampah kepada bank sampah.

### **Demonstrasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Bank Sampah**

Kegiatan demonstrasi pengelolaan sampah menggunakan bank sampah. Peserta edukasi diajak langsung melihat proses pengelolaan sampah dan hasil dari bank sampah, sampai pada tahap sampah disetorkan kepada pengepul dan dicatat pada setiap penyeterorannya. Dalam kegiatan ini seluruh aspek yang telah disampaikan pada tahap sosialisasi dapat diterapkan oleh masyarakat khususnya seluruh anggota Karang Taruna RW.5 Desa Sepande. Mulai dari pemilahan sampah, pencatatan sampah yang telah disetorkan, manajemen keuangan dengan membalanjakan hasil penjualan

sebagai apresiasi masyarakat atas antusiasnya, bahkan sampai pada gambarana bahwa pemilahan sampah dapat digunakan sebagai tahapan awal untuk menentukan bahan baku pembuatan kerajinan tangan dari sampah. Hal tersebut dapat menjadikan masyarakat lebih produktif dan kreatif karena mereka paham bagaimana cara mengelola sampah dengan baik serta menciptakan nilai jual demi membantu kesejahteraan mereka.

### **Tahapan Evaluasi**

Selanjutnya dilakukan evaluasi terkait sistem kegiatan bank sampah sampai pengolahan hasil bank sampah. Hasil dari kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh anggota Karang Taruna dalam kegiatan Edukasi Revitalisasi Bank Sampah terkait pentingnya memilah sampah rumah tangga sebelum dibuang atau disetorkan pada bank sampah. Sehingga seluruh anggota Karang Taruna RW.5 Desa Sepande tersebut akan meneruskan ilmunya kepada Masyarakat Desa Sepande terkait pentingnya pemilahan sampah. Terkait struktur organisasi dari Karang Taruna RW.5 Desa Sepande sendiri khususnya pada pengelolaan program bank sampah diperlukan adanya pembinaan dari Pemerintah Desa, dimana masih belum terstruktur seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bagian keuangan, wakil ketua bagian pemilahan, dan wakil ketua bagian inovasi. Kegiatan bank sampah adalah kegiatan sosial dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Serta menjadikan kegiatan bank sampah menjadi organisasi non-profit yang bertujuan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Selain itu, pengurus bank sampah hanya boleh mengambil kas bank sampah untuk kepentingan kegiatan bank sampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula (Fiqih *et al.*, 2023). Mengacu kepada ketentuan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Persampahan No.18/2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dimana dalam isinya menyampaikan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padatan seperti contoh pupuk kompos. Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik merupakan sampah yang sifat, konsentrasi, dan volumenya memerlukan pengelolaan khusus, seperti pada halnya program Bank Sampah ini, dimana sampah dibagi menjadi sampah organik, sampah non-organik, dan sampah berbahan kaca.

### **Pelaksanaan Sosialisasi Edukasi Revitalisasi Bank Sampah**

Kegiatan edukasi revitalisasi bank sampah pada pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengunjungi rumah Ketua Karang Taruna RW.5 Desa Sepande untuk mengutarakan maksud dan tujuan berkunjung, melakukan diskusi terkait permasalahan bank sampah yang terjadi di Desa Sepande, menetapkan jadwal pertemuan program edukasi revitalisasi bank sampah dengan anggota Karang Taruna Desa Sepande, memberikan surat izin serta undangan mengenai program edukasi

revitalisasi bank sampah, melaksanakan kegiatan edukasi revitalisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, melakukan diskusi terkait program yang telah disampaikan oleh tim pelaksana bersama dengan peserta edukasi, melakukan wawancara kepada mitra mengenai usulan dan respon setelah dilakukannya kegiatan edukasi untuk dijadikan evaluasi lebih baik kedepannya.

Selain itu, dengan adanya optimalisasi program edukasi revitalisasi bank sampah ini dapat menambah nilai tambah pada produk inovasi anggota karang taruna RW.5 Desa Sepande. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat peserta dalam berdasarkan perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam kegiatan edukasi revitalisasi bank sampah. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota karang taruna RW.5 Desa Sepande yaitu sebanyak 15 orang. Anggota karang taruna tersebut adalah perwakilan dari setiap RT yang ada di RW.5 Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo.

### **Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Edukasi Revitalisasi Bank Sampah**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diawali dengan sosialisasi mengenai revitalisasi bank sampah. Materi yang diberikan adalah mengenai gambaran umum teknik revitalisasi, pengelolaan sampah dan pengelolaan bank sampah yang digunakan pada karang taruna RW.5 Desa Sepande.



**Gambar 1.** Sosialisasi Teknik Revitalisasi Bank Sampah.

### **Pelaksanaan Demonstrasi Pengelolaan Sampah menggunakan Bank Sampah**

Setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pengelolaan sampah menggunakan bank sampah yang meliputi praktek pengelolaan sampah hasil rumah tangga. Dalam kegiatan ini peserta diajak untuk mempraktekan langsung kegiatan diantaranya, 1) menyiapkan materi Teknik revitalisasi yang terdiri dari materi teknik revitalisasi sampah rumah tangga; 2) pengelolaan sampah menggunakan bank sampah; 3) pengelolaan bank sampah dengan cara memilah sampah, mencatat, dan menyetorkan sampah yang bernilai jual. Peserta demonstrasi mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan terlibat aktif dalam praktek demonstrasi revitalisasi bank sampah di Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo.

Secara umum seluruh peserta dapat mempraktekkan teori yang sudah disampaikan. Selain pengetahuan dan keterampilan peserta, ketersediaan bahan baku untuk kegiatan edukasi revitalisasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah menggunakan bank sampah merupakan aspek penting untuk menjamin keberlanjutan kegiatan ini.

### **Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi**

Dari hasil analisis dan wawancara dengan beberapa orang peserta kegiatan diketahui bahwa bahan yang tersedia di lokasi kegiatan ini cukup melimpah, baik bahan maupun sumber daya manusia. Hasil diskusi program penyuluhan revitalisasi bank sampah sebagai berikut:

1. Anggota Karang Taruna setuju untuk merealisasikan program Edukasi Revitalisasi Bank Sampah sesuai materi yang telah dipaparkan. Namun anggota karang taruna meminta untuk dilakukannya pendampingan.
2. Anggota Karang Taruna meminta saran untuk organisasi karang taruna yang kurang bisa dikoordinasikan, dimana hal ini akan mempengaruhi keberlanjutan bank sampah di Desa Sepande. Perlu adanya pemahaman dalam menanamkan jiwa disiplin dan bertanggung jawab pada diri anggota karang taruna terlebih dahulu. Sehingga masyarakat Desa Sepande nantinya akan merasa tergugah dan terpantik api semangatnya untuk berkolaborasi dalam kegiatan bank sampah di desanya.
3. Anggota Karang Taruna juga meminta saran terkait kepengurusan bank sampah di Desa Sepande, apakah kepengurusan organisasi bank sampah diperbolehkan sama dengan kepengurusan karang taruna. Kepengurusan dapat dikondisikan sesuai dengan kesepakatan anggota karang taruna. Mengingat hal tersebut adalah hak *prerogative* dari pengurus karang taruna. Namun tim pelaksana juga memberikan saran bahwa diperlukan pemimpin dari Pemerintah Desa dalam kegiatan pembinaan dengan tujuan seluruh anggota karang taruna memiliki jiwa kepemimpinan tinggi, bertanggung jawab, serta disiplin agar kegiatan bank sampah dapat selalu berjalan tanpa terputus ditengah jalan.

Pengenalan metode yang baru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang lebih indah dan memberi nilai tambah pada hasil pengolahan sampah organik. Partisipasi masyarakat Desa Sepande dalam pengelolaan sampah organik khususnya sampah rumah tangga dapat mengurangi pembuangan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Desa Sepande. Program bank sampah dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadikan pengelolaan sampah lebih terorganisir. Sampah tidak lagi dibakar atau dibuang sembarangan, dan dengan mengumpulkan dan memilah sampah, kita dapat mengurangi pencemaran di Desa Sepande.

Adanya program bank sampah akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar Desa Sepande. Dampak negatif dari program bank sampah adalah warga Desa Sepande yang tidak mengikuti program bank sampah dan tinggal di wilayah pelaksanaan program bank sampah sering mengeluhkan bau yang

dikeluarkan oleh anggotanya. Sampah rumah tangga dihasilkan yang dikumpulkan oleh bank sampah. Dampak positif lebih lanjut pasti akan muncul, terutama melalui program bank sampah ini. Dampak positif dari kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan sampah organik adalah :

- a. Idenya adalah untuk mengubah pandangan masyarakat Desa Sepande yang selama ini memandang sampah rumah tangga sebagai sampah yang tidak berguna, menjadi produk yang bernilai tambah atau bernilai tambah.
- b. Mengubah pola yang dilakukan dalam keseharian karena dulunya Masyarakat Desa Sepande membuang dan membakar sampah sembarangan, namun kini masyarakat Desa Sepande sudah sadar untuk memungut dan memilah sampah rumah tangga melalui program bank sampah ini.
- c. Menjadikan Desa Sepande dan sekitarnya lebih sehat, bersih, asri dan rapi.
- d. Berkontribusi pada pengurangan pembuangan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) khususnya sampah rumah tangga, dampak dari program bank sampah diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.



**Gambar 2.** Antusias Peserta Edukasi Revitalisasi Bank Sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Sepande khususnya pada seluruh anggota karang taruna terkait dalam pemanfaatan bank sampah. Dengan pemanfaatan bank sampah pada karang taruna di Desa Sepande, mengubah pandangan masyarakat Desa Sepande yang dimana dulunya menganggap sampah tidak berguna lagi menjadi sesuatu hasil atau produk yang nilai tambah. Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana/barang/asset/lain sebagainya dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat kembali dengan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sedangkan pada Undang-Undang No.18 Tahun 2008 menjelaskan tentang Pengelolaan Sampah, dan menurut Kamus Istilah Lingkungan (1994) menjelaskan bahwa sampah merupakan bahan yang tidak

mempunyai nilai atau tidak berharga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program Bank Sampah di Karang Taruna Desa Sepande ini dapat dilakukan secara kolaboratif bersama dengan masyarakat Desa Sepande dan khususnya seluruh anggota program Bank Sampah ini, dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan bersama di Desa Sepande.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Karang Taruna Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa anggota Karang Taruna Desa Sepande dapat mengimplementasikan pemanfaatan program Bank Sampah untuk masyarakat yang ada di Desa Sepande. Program Edukasi Revitalisasi Bank Sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh anggota Karang Taruna RW.5 Desa Sepande dalam mengelola sampah serta menjadikan masyarakat Desa Sepande menjadi lebih produktif dalam menciptakan nilai tambah dari sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, wiwiek, Pamujiati, A. D., & Gunariyati, Y. (2021). Pengelolaan Sampah Terpadu Dan Bank Sampah Al-Ikhlash, di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. *Jurnal Jatimas : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 152–164.
- Arifien, Y., Putra, R. P., Wibaningwati, D. B., Anasi, P. T., Masnang, A., Rizki, F. H., & Indrawati, E. (2022). *Pengantar Ilmu Pertanian*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arifin, J. (2018). *Per Tahun, Jawa Timur Hasilkan 1,2 Juta Ton Sampah Plastik*. <https://radarbromo.jawapos.com/kraksaan/1001585380/per-tahun-jawa-timur-hasilkan-12-juta-ton-sampah-plastik>.
- Fiqih, M. N., Syaiful, S., & Aminda, R. S. (2023). Penempatan Bak Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Dengan Konsep Go Green Perumahan Budi Agung Rw 03/Rt 05. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1907>.
- Hamidah, E., Lisanty, N., Rahardjo, D., Sari, S. P., & Anggraini, D. (2023). Inovasi Terpadu: Mengubah Sampah Plastik menjadi Eco Bricks demi Keberlanjutan Lingkungan di Kelurahan Kepuhdoko, Jombang, Jawa Timur. *Jatimas : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–117
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>.

- Laily, D. W., Muharram, M., & Agusty, V. G. (2023). Kompos Sampah Organik untuk Tanaman Toga di Bank Sampah Sri Wilis Kelurahan Pojok. *Jatimas : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–31.
- Shelvyani, D. M., Agustin, D., Febrina, D. S., Yanti, E., Intana, D. P., Syafita, D., April, D., & Kezia, E. A. (2024). *Kajian Hukum terhadap Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Limbah Pasar untuk Pembuatan Pupuk Kompos Legal Review of Natural Resource Management Based on Market Waste for Making Compost Fertilizer*. 1(3), 84–94.
- Siagian, S. W., Yuriandala, Y., & Maziya, F. B. (2021). ANALISIS SUHU, pH DAN KUANTITAS KOMPOS HASIL PENGOMPOSAN REAKTOR AEROB TERMODIFIKASI DARI SAMPAH SISA MAKANAN DAN SAMPAH BUAH. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 13(2), 166–176. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol13.iss2.art7>.
- Zen, S., Darmawan, S. L., Wibowo, S. B., Metro, U. M., Ki, J., Dewantara, H., Iringmulyo, N., & Metro, K. (2024). *Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas : Menjadikan Lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang Lebih Bersih dan Sehat*. 8(2), 272–289.
- Zulkarnain, A., Agusty, V. G., & Widyastuti, L. (2022). Pengembangan Kegiatan Badan Usaha Milik (BUM) Desa Tambakromo Dalam Peningkatan Sumber Pendapatan Desa (PADES) Melalui Bank Sampah. *Jatimas : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 168–174.